



KABUPATEN
TANGERANG

PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH TAHUN 2026

BATU RITMI

(Baca Tulis Rutin 30 Menit Setiap Hari)

INOVASI BATU RITMI

(Baca Tulis Rutin 30 Menit)

SMP NEGERI 2 PAKUHAJI KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2026

BAB I: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan literasi merupakan fondasi utama dalam keberhasilan proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca dan menulis yang baik akan lebih mudah memahami materi pelajaran, berpikir kritis, memecahkan masalah, serta mengembangkan berbagai kompetensi abad ke-21. Namun demikian, berbagai hasil asesmen menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik di Indonesia masih memerlukan perhatian serius. Hasil Asesmen Nasional menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik masih belum merata sehingga menjadi tantangan bagi satuan pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas literasi melalui berbagai inovasi pembelajaran.

Kondisi tersebut juga tercermin di Kabupaten Tangerang. Berdasarkan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Tahun 2024, Kabupaten Tangerang memperoleh nilai 52,70 yang menunjukkan bahwa budaya literasi masyarakat masih perlu ditingkatkan melalui kolaborasi antara pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat. Selain itu, hasil Rapor Pendidikan di berbagai satuan pendidikan Kabupaten Tangerang masih menunjukkan adanya peserta didik yang belum mencapai kompetensi minimum literasi sehingga diperlukan intervensi yang lebih sistematis.

Permasalahan tersebut juga ditemukan di SMP Negeri 2 Pakuhaji. Berdasarkan hasil observasi awal dan identifikasi kemampuan membaca peserta didik, sekitar 20% siswa masih mengalami kesulitan membaca. Sebagian siswa membaca secara terbata-bata, bahkan terdapat siswa yang masih berada pada tahap mengenal huruf sehingga belum mampu membaca kata maupun kalimat sederhana dengan lancar. Rendahnya kemampuan membaca tersebut berdampak pada berbagai aspek pembelajaran, di antaranya rendahnya kemampuan memahami materi pelajaran, kesulitan mengerjakan soal berbasis bacaan, rendahnya kemampuan menulis, kurangnya rasa percaya diri dalam pembelajaran, serta menurunnya motivasi belajar.

Selain itu, kebiasaan membaca peserta didik juga masih rendah. Waktu istirahat yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan positif lebih sering digunakan untuk bermain gawai atau aktivitas lain yang kurang mendukung perkembangan literasi. Program literasi yang telah berjalan umumnya masih bersifat insidental sehingga belum mampu membentuk budaya membaca yang berkelanjutan. Melihat kondisi tersebut, diperlukan sebuah inovasi yang tidak hanya membiasakan peserta didik membaca, tetapi juga membangun budaya literasi yang dilakukan setiap hari secara konsisten serta memberikan pendampingan khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca.

Oleh karena itu, SMP Negeri 2 Pakuhaji mengembangkan Program **BATU RITMI (Baca Tulis Rutin 30 Menit)** sebagai gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan setiap hari pada waktu istirahat. Program ini mengintegrasikan kegiatan membaca, menulis, pendampingan literasi, Paspor Literasi BATU RITMI, Klinik Literasi bagi siswa yang belum lancar membaca, serta pemberian apresiasi kepada peserta didik yang menunjukkan perkembangan terbaik. Dengan demikian, BATU RITMI tidak hanya menjadi kegiatan membaca rutin, tetapi juga menjadi inovasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi secara berkelanjutan.

1.2 Urgensi Inovasi Berhubungan Dengan Asta Cita Presiden RI dan RPJMD

Program BATU RITMI lahir sebagai solusi terhadap beberapa isu strategis, yaitu masih rendahnya kemampuan literasi peserta didik, masih adanya sekitar 20% peserta didik yang belum lancar membaca, rendahnya budaya membaca di lingkungan sekolah, belum adanya pembiasaan membaca dan menulis setiap hari yang dilakukan secara terstruktur, perlunya peningkatan capaian literasi pada Rapor Pendidikan sekolah, perlunya program yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan pembelajaran mendalam (Deep Learning), serta perlunya pembentukan karakter gemar membaca sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila.

Program ini memiliki relevansi yang kuat dengan agenda pembangunan nasional dan daerah dalam mewujudkan sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, serta menguasai kompetensi dasar melalui penguatan literasi dan numerasi yang berkesinambungan.

1.3 Landasan Hukum Pelaksanaan

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 Ayat (5);

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti;
- Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah;
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025–2029;
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tangerang;
- Program Gerakan Literasi Nasional (GLN).

1.4 Tujuan Inovasi

Tujuan Umum

Membangun budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah guna meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik melalui pembiasaan rutin setiap hari selama 30 menit pada waktu istirahat.

Tujuan Khusus

- Meningkatkan kemampuan membaca peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan, terutama bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca.
- Membentuk budaya membaca dan menulis sebagai kebiasaan positif yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari warga sekolah.
- Memberikan layanan pendampingan melalui Klinik Literasi kepada peserta didik yang belum lancar membaca.
- Menumbuhkan karakter disiplin, tanggung jawab, kreativitas, dan kemandirian melalui kegiatan literasi yang konsisten.

1.5 Manfaat Strategis

Bagi Peserta Didik

- Meningkatkan kemampuan membaca, memahami isi bacaan, serta memperkaya kosakata.
- Menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca sebagai bagian dari budaya belajar sepanjang hayat.

Bagi Guru

- Memudahkan guru dalam memetakan kemampuan literasi peserta didik dan menyusun pembelajaran berdiferensiasi.
- Memantau perkembangan kemampuan membaca dan menulis melalui Paspur Literasi BATU RITMI.

Bagi Sekolah

- Mewujudkan budaya membaca dan menulis sebagai ciri khas serta identitas SMP Negeri 2 Pakuhaji.
- Meningkatkan capaian indikator literasi pada Rapor Pendidikan sekolah.

1.6 Sasaran Kegiatan

Seluruh warga SMP Negeri 2 Pakuhaji, meliputi peserta didik dari berbagai tingkat kelas, dewan guru, tenaga kependidikan, serta dukungan partisipatif dari orang tua dan komite sekolah.

1.7 Metode Pembaharuan (Kebaruan Inovasi)

- **Pemanfaatan Waktu Istirahat:** Mengoptimalkan waktu istirahat secara produktif tanpa mengurangi jam pembelajaran efektif di kelas.
 - **Paspur Literasi:** Penggunaan instrumen portofolio khusus untuk memantau perkembangan ringkasan dan kosakata siswa secara terstruktur.
 - **Klinik Literasi Terpadu:** Penyediaan layanan bimbingan khusus berbasis pendampingan bertahap bagi siswa yang belum lancar membaca.
-

BAB II: TATA KELOLA DAN ALUR PELAKSANAAN INOVASI

2.1 Tahapan Inovasi dan Mekanisme Operasional

1. **Tahap Persiapan:** Pembentukan Tim Literasi Sekolah, penyusunan SOP, sosialisasi program kepada seluruh pemangku kepentingan, penyiapan pojok baca, serta identifikasi siswa peserta Klinik Literasi.

2. **Tahap Pelaksanaan:** Alokasi waktu membaca selama 20 menit dilanjutkan menulis ringkasan, refleksi, serta pencatatan kosakata baru selama 10 menit di waktu istirahat, serta pelaksanaan bimbingan Klinik Literasi bagi siswa sasaran.
3. **Tahap Monitoring & Evaluasi:** Pemeriksaan berkala terhadap Paspor Literasi, observasi pelaksanaan harian, penilaian hasil tulisan, serta evaluasi capaian bulanan dan semesteran.
4. **Tahap Apresiasi:** Pemberian penghargaan kepada Duta BATU RITMI, Kelas Literat, Pembaca Terajin, dan Penulis Terbaik sebagai bentuk motivasi.

2.2 Matriks Kecepatan Penciptaan dan Implementasi Inovasi (Januari – Maret)

Untuk menjamin efektivitas dan akselerasi implementasi program, inovasi BATU RITMI telah menyusun jadwal operasional yang sistematis. Matriks di bawah ini merinci tahapan kegiatan strategis yang dilaksanakan dalam tiga bulan pertama, mulai dari tahap perencanaan hingga stabilisasi program, guna memastikan target capaian inovasi dapat terpenuhi secara tepat waktu.

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Alur & Aktivitas Operasional	Bulan 1 Januari	Bulan 2 Februari	Bulan 3 Maret
1	Persiapan & Sosialisasi	• Pembentukan Tim & penyusunan SOP. • Sosialisasi program & penyiapan pojok baca.	✓ Selesai	-	-
2	Pelaksanaan Rutin	• Implementasi baca tulis 30 menit-istirahat. • Pelaksanaan bimbingan Klinik Literasi.	-	✓ Selesai	-
3	Monitoring & Apresiasi	• Pemeriksaan Paspor Literasi & evaluasi. • Pemberian penghargaan siswa berprestasi.	-	-	✓ Selesai

2.3 Sistem Monitoring dan Evaluasi Mutu

Monitoring mutu BATU RITMI dilakukan melalui pemeriksaan rutin terhadap pengisian Paspor

Literasi, observasi langsung pelaksanaan kegiatan harian, tes kemampuan membaca bagi peserta Klinik Literasi, serta rekapitulasi jumlah buku yang dibaca untuk memastikan program berjalan konsisten dan efektif.

BAB III: KELUARAN (OUTPUT) DAN DAMPAK (OUTCOME)

Output nyata dari implementasi inovasi BATU RITMI meliputi terlaksananya kegiatan membaca dan menulis selama 30 menit secara rutin setiap hari pada waktu istirahat yang melibatkan seluruh warga sekolah. Selain itu, setiap peserta didik dibekali Paspur Literasi BATU RITMI sebagai portofolio untuk mencatat judul buku, jumlah halaman, ringkasan, kosakata baru, serta refleksi bacaan secara terstruktur. Program ini juga menghasilkan fasilitas pendukung seperti Klinik Literasi bagi siswa yang memerlukan bimbingan khusus, pojok baca di setiap kelas, jurnal literasi, serta media apresiasi Pohon Literasi.

Lebih lanjut, output dari program ini tercermin dari terdokumentasinya seluruh aktivitas literasi ke dalam sistem pencatatan sekolah yang transparan. Hal ini memudahkan Tim Literasi Sekolah untuk memantau tingkat partisipasi siswa, mengukur peningkatan jumlah bacaan per semester, serta mengevaluasi efektivitas bimbingan khusus yang diberikan secara berkala tanpa mengganggu jam pelajaran efektif di kelas.

Dampak atau outcome yang dihasilkan adalah meningkatnya kemampuan membaca peserta didik secara bertahap, ditandai dengan menurunnya jumlah siswa yang membaca secara terbata-bata serta meningkatnya kemampuan memahami isi bacaan dan menemukan ide pokok. Program ini berhasil menumbuhkan minat baca dan membentuk kebiasaan positif sebagai budaya belajar, memperkuat karakter disiplin dan mandiri, serta mendongkrak capaian indikator literasi pada Rapor Pendidikan SMP Negeri 2 Pakuhaji secara signifikan.

BAB IV: PENUTUP DAN PROSPEK PENGEMBANGAN

Inovasi BATU RITMI telah membuktikan bahwa pembiasaan membaca dan menulis yang terstruktur, konsisten, dan memanfaatkan waktu istirahat secara optimal mampu membangun ekosistem literasi yang kuat di lingkungan sekolah. Dengan mengintegrasikan kegiatan membaca, menulis ringkasan, serta pendampingan melalui Klinik Literasi, institusi pendidikan berhasil memberikan solusi nyata bagi peserta didik yang mengalami hambatan membaca.

Keberhasilan ini menjadi fondasi yang kokoh bagi SMP Negeri 2 Pakuhaji untuk terus meningkatkan mutu layanan pendidikan dan membentuk generasi pembelajar sepanjang hayat. Komitmen berkelanjutan dari seluruh sivitas akademika serta dukungan aktif dari orang tua di rumah akan memastikan bahwa budaya literasi tetap terpelihara dan menjadi identitas positif sekolah.

Pengembangan ke depan akan difokuskan pada digitalisasi Paspor Literasi berbasis aplikasi seluler, perluasan koleksi bacaan digital di pojok baca kelas, serta replikasi model BATU RITMI ke sekolah-sekolah lain di Kabupaten Tangerang. Melalui langkah strategis ini, BATU RITMI diproyeksikan menjadi model rujukan praktik baik dalam penguatan budaya literasi yang unggul, inklusif, dan berkelanjutan.